

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan identitas kultural masyarakat pendukungnya berfungsi secara sosial dan ritual. Kesenian tradisional yang ada di dalam masyarakat tertentu seringkali disikapi sebagai ekspresi yang berlandas pada kearifan dan keunikan lokal masyarakat setempat. Kesenian tradisional adalah hasil karya suatu kelompok manusia disuatu daerah yang timbul dari apa yang dirasakan perasaan tersebut bersifat lokal, oleh karena itu hasilnya hanya digemari oleh kelompok atau masyarakat tertentu saja. Sepanjang sejarahnya seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Masyarakat sebagai satu kesatuan sosial dan budaya dalam beberapa bergantung pada seni sebagai ikatan dan pemberi kekuatan.

Kesenian tradisi merupakan suatu bentuk kesenian yang telah membudidaya dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya serta memiliki fungsi-fungsinya. Menurut Soedarsono (dalam Fatkhurrohman & Suharto 2017) fungsi seni dalam masyarakat dapat dibagi menjadi dua bagian besar yakni seni yang berfungsi primer dan sekunder. Seiring dengan perkembangan zaman telah terbentuk beberapa fungsi seni dalam masyarakat indonesia. Soedarsono menjelaskan fungsi seni sebagai berikut: Bahwa setiap zaman, setiap kelompok etnis, serta setiap lingkungan masyarakat, setiap bentuk seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan

sekunder yang berbeda. Namun demikian secara garis besar yaitu(1) sebagai sarana ritual,(2) sebagai hiburan pribadi,(3) sebagai estetis.

Kebudayaan yang ada diwilayah Indonesia banyak menghadirkan suku bangsa dan keberagaman masing-masing. Musik tradisional yang berada disuatu tempat yang digunakan dalam ritual adat tertentu adalah salah satu bentuk penyebaran warisan budaya para leluhur yang sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat pendukungnya, salah satunya adalah masyarakat Kabupaten Nagekeo. Sebagai sebuah warisan budaya nenek moyang, musik tradisional berperan penting dalam ritual adat.

Musik tradisional yang terdapat pada kelompok masyarakat tertentu seringkali digunakan dalam kaitannya dengan upacara adat dan ritus tertentu,seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono. Hal ini sama dengan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu Analisis Bentuk musik *Ndoto* dan fungsinya dalam ritual *Ngagha Mere*.

Musik *Ndoto* merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ritual adat *Ngagha Mere*. Ritual adat yang ada di desa Wajo adalah Ritual *Ngagha Mere*. Ritual *Ngagha Mere* itu sendiri adalah ritual mengucap syukur dan memberikan persembahan kepada para leluhur dengan bahan persembahan berupa *uwi*(ubi jalar liar).

Ritual *Ngagha Mere* tidak terlepas dari musik yakni musik *Ndoto*(*Bambu*). Musik ini sangat penting perannya,karena merupakan sarana komunikasi masyarakat Kampung Wajo kepada leluhur. Masyarakat Kampung Wajo percaya bahwa ketika musik *Ndoto* dimainkan para leluhur

akan mendengar, dan mengetahui bahwa anak cucunya datang untuk memberikan persembahan. Dalam menyajikan musik *Ndoto* ada alat musik gendang. Alat musik membranofone ini fungsinya adalah sebagai pengatur ketukan dalam permainan alat musik *Ndoto*. Yang menjadi keunikan dari alat musik *Ndoto* adalah setelah di mainkan dalam ritual, alat musik ini akan di banting menjadi beberapa bagian,kemudian dijadikan kayu bakar guna merebus ubi (ubi yang akan dipersembahkan kepada leluhur). Yang dijadikan kayu bakar untuk merebus ubi sebagai bahan persembahan hanya kayu yang berasal dari alat musik *Ndoto* sedangkan gendang akan disimpan kembali dirumah adat untuk ritual *Ngagha Mere* di tahun berikutnya. Ritual *Ngagha Mere* biasa dilaksanakan pada bulan juli disetiap tahunnya.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui secara jelas analisis musik *Ndoto* dalam ritual *Ngagha Mere*, karena berdasarkan pengamatan secara umum, ada banyak masyarakat setempat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup, tentang cara menganalisis bentuk musik *Ndoto* dalam ritual adat yang dilaksanakan di daerah tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dan merumuskannya dalam sebuah judul **Analisis Bentuk Musik Ndoto Dan Fungsinya Dalam Ritual Nganga Mere diKampung Wajo Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo.**

B..Perumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk musik *Ndoto* dalam ritual adat *Ngagha Mere* di Kampung Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.
2. Apa fungsi musik *Ndoto* dalam ritual *Ngagha Mere* di Kampung Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk musik *Ndoto* dalam ritual adat *Ngagha Mere* di Kampung Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.
2. Untuk mengetahui fungsi musik *Ndoto* dalam ritual *Ngagha Mere* Di Kampung Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.

D. Manfaat Penelitian

- 1.....Bagi masyarakat kampung Wajo, kecamatan Keo tengah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat.
- 2.....Bagi Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Musik: penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/i program studi Pendidikan Musik.
- 3.....Bagi penulis: hasil penelitian ini sebagai bahan tulisan akhir atau skripsi guna memperoleh gelar sarjana pada program Pendidikan Musik Unwira Kupang. Juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang seni budaya.

4.....Dapat menumbuhkanapresiasi budaya bagi generasi muda sekarang maupun yang akan datang untuk lebih mengetahui pentingnya penggalian dan pelestarian musik tradisional.